BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah sangat berpotensi untuk berkembang dengan pesat terutama dengan adanya keinginan masyarakat untuk kembali ke prinsip syariah. BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan BMT sangat berpotensi untuk berkembang. Agar dapat berkembang dengan pesat, BMT harus mampu menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang profesional, sehat, dan memegang prinsip syariah. (Husnurrosyidah, 2018)

Lembaga keuangan diharapkan memiliki karyawan yang pandai dalam menjaga harta dan amanah yang dititipkan kepadanya. Selain itu, karyawan lembaga keuangan harus mempunyai pengetahuan yang mendalam khususnya berbasis syariah (Rahmayani, 2014)

Seorang karyawan dipilih berdasarkan kekuatan mental dan fisik dalam menghadapi tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya serta dapat dipercaya. Kekuatan yang seperti itu dapat dihasilkan melalui pelatihan yang diberikan kepada karyawan guna untuk memperbaiki kinerjanya. Seperti sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Qashas ayat 26 :

قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ

Terjemahan :

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

Pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka". Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan. (Husnurrosyidah, 2018)

Untuk bidang lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT, aturan pelaksanaan pelatihan terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2012 tentang Nomor 17 Perkoperasian pasal 6 ayat 1 butir (e) "Koperasi menyatakan : yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi."

Salah satu hasil pengembangan teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawannya adalah sistem informasi. Sistem informasi sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi tentu akan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan tugasnya dan tentunya akan meningkatkan kinerja karyawan tersebut. (Mulyadi, 2008)

Perkembangan teknologi dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqorah ayat 164, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ
السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ
دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahan :

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."

Dari isi kandungan surat Al-Baqarah ayat 164 diatas, menjelaskan bahwa manusia menggunakan akal dan fikirannya, mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang akan mempermudah kehidupannya. Sistem informasi akuntansi adalah salah satu bagian dari teknologi lembaga keuangan yang dibuat untuk mempermudah kinerja karyawaan.

Sistem Informasi akuntansi adalah kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan terdiri dari kombinasi manusia, fasilitas media dan pengendalian yang bertujuan sebagai sumber informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen. (Rizaldi, 2015). Menurut pendapat lain menyebutkan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah seluruh komponen terkait yang bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunanya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik (Dwijayanti & Dharmadiaksa, 2013). Keberadaan sistem informasi akuntansi akan membantu pelaporan yang lebih cepat, akurat dan meningkatkan kinerja karyawan.

Sistem informasi akuntansi yang menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam sistem informasi yang dapat menerima data mentah keuangan dan memprosesnya menjadi suatu informasi untuk kepentingan baik untuk kepentingan luar dan dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktivitas utama agar lebih efektif dan efisien. Pada prinsipnya sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam kinerja karyawan. (Putra, 2016)

Menurut Donni Juni Priansa (Priansa, 2018) Kinerja merupakan hasil yang dicapai pegawai dalam mengemban tugas dan pekerjaan yang berasal dari organisasi dan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan

pekerjaannya. Menurut Armstrong dan Baron dalam Wibowo (Wibowo, 2016) Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan dan memberikan kontribusi para perusahaan.

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapati, terdapat 4 BMT di Kabupaten Cirebon yang terdaftar di PBMT (Perhimpunan BMT Indonesia) yakni BMT Lariba Islamic Centre, BMT Al-Falah, BMT Al-Islah dan BMT Khusnul Aulia (Halimah, 2022). Sedangkan BMT di Kabupaten Cirebon yang terdaftar di OJK terdapat 3 BMT yakni BMT Gunungjati, BMT Khas Kempek dan BMT Buntet Pesantren (Jaelani, 2022). Kemudian, peneliti memilih 4 BMT di Kabupaten Cirebon sebagai tempat penelitian yakni BMT Islamic Centre, BMT Gunungjati, BMT Parambabulan dan BMT NU Sejahtera. Alasan peneliti memilih BMT tersebut sebagai tempat penelitian karena BMT tersebut masuk dalam kriteria penelitian ini.

Berdasarkan observasi di BMT yang telah peneliti pilih sebagai tempat penelitian yang berkedudukan di daerah kabupaten Cirebon masih nampak kinerja karyawan yang kurang baik, ditandai dengan banyaknya karyawan BMT yang kurang paham dengan prinsip akuntansi syariah yang digunakan di BMT. Padahal pencatatan keuangan di BMT menggunakan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menurut karyawan BMT masih asing, dikarenakan kompetensi karyawan BMT bukan dalam bidang akuntansi syariah sehingga karyawan BMT sangat memerlukan pelatihan akuntansi syariah.

Kurangnya pemahaman karyawan pada akuntansi syariah mengakibatkan buruknya laporan keuangan yang dihasilkan sehingga mempengaruhi informasi akuntansi kemudian berakibat pada buruknya hasil keputusan yang diambil oleh BMT. Ketidakvalidan dalam pengambilan keputusan di BMT berakibat mengganggu pencapaian tujuan BMT.

Rendahnya pemahaman karyawan tentang akuntansi syariah mengakibatkan karyawan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi di BMT yang sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, harus dilakukan pelatihan akuntansi Syariah pada karyawan BMT khususnya di bagian keuangan agar karyawan paham dengan akuntansi

syariah dan dapat melaksanakan sistem informasi akuntansi yang ada pada BMT dengan baik untuk menuju BMT yang profesional, sehat dan sesuai prinsip syariah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, pada penelitian Elizar dan Tanjung (2018) hasil penelitian ini meunjukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelatihan, kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang.

Pada penelitian Andika dan Sumadi (2021) hasil penelitian menunjukan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu.

Pada penelitian Ruliyanti dan Siahaan (2021) hasil penelitian ini menunjukan sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Pada penelitian Sopian dan Suwartika (2019) hasil penelitian ini menunjukan Sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pada penelitian Husnurrosyidah (2018) hasil penelitian ini menunjukan pelatihan akuntansi syariah berpengaruh terhadap kinerja karyawan, sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan, pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pelatihan akuntansi syariah dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di BMT, untuk itu penulis memberikan judul penelitian: **"PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI SYARIAH DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

TERHADAP KINERJA KARYAWAN BMT KABUPATEN CIREBON".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini:

1. Kurangnya pemahaman karyawan BMT bagian keuangan/akuntan mengenai akuntansi syariah.
2. Karyawan BMT mengalami kesulitan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah pelatihan akuntansi syariah (X_1) dan sistem informasi akuntansi (X_2) sebagai variabel bebas terhadap kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat.
2. Penelitian ini hanya dilakukan kepada beberapa BMT di Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan akuntansi syariah berpengaruh terhadap kinerja karyawan BMT Kabupaten Cirebon?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan BMT Kabupaten Cirebon?
3. Apakah pelatihan akuntansi syariah dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan BMT Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi syariah terhadap kinerja karyawan BMT Kabupaten Cirebon.

b. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan BMT Kabupaten Cirebon.
c. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi syariah dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan BMT Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Akuntansi khususnya tentang pengaruh pelatihan akuntansi syariah dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan BMT kabupaten Cirebon.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis
   a) Memperoleh tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pelatihan akuntansi syariah dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan BMT kabupaten Cirebon.
   b) Sebagai masukan untuk penelitian dengan topik yang sama dimasa mendatang.
2) Bagi Perguruan Tinggi (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
   a) Sebagai wawasan dan bahan kajian akademik bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
   b) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang membutuhkan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Agar pembahasan dalam penelitian ini

tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematis pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini akan membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang membahas tentang variabel yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial sebagai variabel bebas dan minat sebagai variabel terikat. .

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisikan penjelasan mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang gambaran objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis penelitian, sumber data, serta teknik analisis data.

BAB VI Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil dan analisis dari penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB V Penutup. Pada bab penutup ini menguraikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai masukan dan penelitian selanjutnya.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON